Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 17 (2) September 2025 p-ISSN: 2301-9255 e:ISSN: 2656-1190
Page: 200-209

# Efek Paparan Media Terhadap Literasi dan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMA Wilayah Jakarta Timur

[*]Frenta Helena Simaibang[1], Irfan Afriandi[2], Anita Rachmawati[3]
[1)]Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Jakarta
[2)] Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Bandung
[3)] Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Bandung
***Corresponden author**:* frentaelenasimaibang@gmail.com

**DOI**: 10.37012/jik.v17i2.2599

## Abstrak

Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja khususnya remaja putri ialah anemia. Hasil Riskesdas (2018), melaporkan bahwa adanya kenaikan kasus anemia pada remaja putri, dimana pada tahun 2013 secara nasional adalah sebesar 37,1% remaja putri mengalami anemia dan naik di tahun 2018 menjadi 48,9%. Kebutuhan zat besi pada remaja perempuan lebih besar daripada remaja laki-laki, karena selain digunakan untuk pertumbuhan, juga untuk mengganti zat besi yang hilang setiap bulan karena menstruasi. Terjadinya anemia pada remaja sering disebabkan oleh kurangnya literasi kesehatan yang dimana keterpaparan informasi dari media mengenai anemia terhadap remaja masih kurang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan antara responden yang terpapar dan tidak terpapar dengan media terhadap literasi dan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri di SMA. Metode yang digunakan merupakan kuantitatif dengan desain observasional analitik pendekatan *Cross Sectional*. Sampel merupakan remaja putri di SMA wilayah Jakarta Timur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Probability Sampling* dengan teknik *Cluster random sampling*. Analisis yang digunakan adalah uji Mann-Whitney ($p< 0,05$) dikarenakan sebaran data tidak berdistribusi normal. Hasil uji efek paparan media terhadap literasi menghasilkan nilai probabilitas (sig) < 0,05 (0,001<0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat perbedaan literasi dan perilaku pencegahan anemia yang cukup signifikan antara responden yang terpapar dan tidak terpapar dengan media.

**Kata kunci :** Anemia, Media, Literasi Kesehatan, Perilaku, Remaja.

## *Absract*

*One of the health problems that often occurs in adolescents, especially adolescent girls, is anemia. The results of Riskesdas (2018) reported that there was an increase in cases of anemia in adolescent girls, where in 2013 nationally, 37.1% of adolescent girls experienced anemia and increased in 2018 to 48.9%. The need for iron in adolescent girls is greater than in adolescent boys, because in addition to being used for growth, it is also used to replace iron lost every month due to menstruation. The occurrence of anemia in adolescents is often caused by a lack of health literacy where exposure to information from the media about anemia for adolescents is still lacking. The purpose of this study was to determine the difference between respondents who were exposed and not exposed to the media regarding literacy and anemia prevention behavior in adolescent girls in high school. The method used was quantitative with an analytical observational design with a Cross Sectional approach. The sample was adolescent girls in high schools in East Jakarta. The sampling technique in this study used Probability Sampling with Cluster random sampling technique. The analysis used was the Mann-Whitney test (p <0.05) because the data distribution was not normally distributed. The results of the media exposure effect test on literacy produced a probability value (sig) <0.05 (0.001<0.05) so that it can be said that Ha is accepted and Ho is rejected. The conclusion in this study is that there is a significant difference in literacy and anemia prevention behavior between respondents who are exposed and not exposed to the media.*

***Keywords:** Anemia, Media, Health Literacy, Behavior, Adolescents*

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu di antara tiga faktor utama yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI), selain pendidikan dan pendapatan (tingkat daya beli masyarakat). Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja khususnya remaja putri ialah anemia. Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Hasil Riskesdas (2018), melaporkan bahwa adanya kenaikan kasus anemia pada remaja putri, dimana pada tahun 2013 secara nasional adalah sebesar 37,1% remaja putri mengalami anemia dan naik di tahun 2018 menjadi 48,9%. Kebutuhan zat besi pada remaja perempuan lebih besar daripada remaja laki-laki, karena selain digunakan untuk pertumbuhan, juga untuk mengganti zat besi yang hilang setiap bulan karena menstruasi.

Berdasarkan dari salah satu penelitian Manganello (2008) mengatakan bahwa 46% dari remaja mempunyai level kemampuan membaca yang rendah. Sedangkan 22% menyatakan bahwa informasi kesehatan yang diberikan kepada remaja sulit dipahami. Hasil dari penelitian Putri (2016) menunjukkan bahwa 12,8% responden memiliki tingkat litersi kesehatan yang bermasalah. Sedangkan responden dengan tingkat litersi kesehatan cukup sebesar 31,5% dan hanya 4,6% sangat baik, sehingga disimpulkan bahwa tingkat litersi kesehatan mahasiswa masih kurang. Litersi kesehatan merupakan kemampuan individu untuk mendapatkan akses, memahami dan menggunakan informasi sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan untuk diri mereka sendiri, keluarga mereka maupun komunitas mereka. (3).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan observasional analitik dengan desain potong lintang (cross-sectional). Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei–Juli 2025 di beberapa SMA wilayah Jakarta Timur. Tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan literasi dan perilaku pencegahan anemia antara remaja putri yang terpapar dan tidak terpapar media.

Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri di SMA wilayah Jakarta Timur tahun ajaran 2024/2025. Sampel sebanyak 416 responden dipilih dengan teknik probability sampling menggunakan cluster random sampling. Kriteria inklusi yaitu remaja putri berusia 15–19 tahun, siswa aktif, bersedia berpartisipasi, dan mampu memahami bahas a Indonesia. Kriteria eksklusi meliputi remaja yang sedang hamil, memiliki penyakit kronis, atau mengisi kuesioner tidak lengkap.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang meliputi paparan media, literasi tentang

anemia, dan perilaku pencegahan anemia, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (Cronbach's alpha ≥ 0,70). Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner di sekolah setelah mendapatkan izin dan informed consent dari responden.

Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, dan secara inferensial menggunakan uji Mann–Whitney karena data tidak berdistribusi normal. Tingkat signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan institusi terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada penelitian ini, didapatkan *Response Rate* dari SMA Negeri 93 Jakarta sebesar 3 1,25% dari jumlah sampel, SMA Negeri 14 Jakarta sebesar 30,76% dari jumlah sampel, dan SMAS Budhi Warman 2 sebesar 37,98% dari jumlah sampel.

### Analisis Univariat

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik pada Remaja Putri di SMA Wilayah Jakarta Timur**

| | n | % |
|---|---|---|
| **Usia** | | |
| • 15 tahun | 59 | 14,2 |
| • 16 tahun | 158 | 38 |
| • 17 tahun | 103 | 24,8 |
| • 18 tahun | 96 | 23 |
| **Total** | **416** | **100** |
| **Kelas** | | |
| • X | 116 | 27,9 |
| • XI | 119 | 28,6 |
| • XII | 181 | 43,5 |
| **Total** | **416** | **100** |
| **Nama Sekolah** | | |
| • SMA Negeri 93 Jakarta | 130 | 31.3 |
| • SMA Negeri 14 Jakarta | 128 | 30.8 |
| • SMAS Budhi Warman 2 | 158 | 38.0 |
| **Jumlah Total** | **416** | **100** |

Berdasarkan tabel 4.3, pada usia terdapat jumlah responden dengan usia 15 tahun sebanyak 59 orang (14,2%), usia 16 tahun sebanyak 158 orang (38%), usia 17 tahun sebanyak 103 orang (24,8%), dan usia 18 tahun sebanyak 96 orang (23,1%). Pada kelas terdapat jumlah responden kelas X sebanyak 116 orang (27,9%), kelas XI sebanyak 119 orang (28,6%) dan kelas XII sebanyak 181 orang (43,5%). Pada asal sekolah terdapat jumlah responden dari SMA Negeri

93 Jakarta sebanyak 130 orang (31,3%), dari SMA Negeri 14 Jakarta sebanyak 128 orang (30,8%) dan dari SMAS Budhi Warman 2 sebanyak 158 orang (38%).

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Paparan Media pada Remaja Putri di SMA Wilayah Jakarta Timur**

| Variabel Independen | | n | % |
|---|---|---|---|
| **Paparan Media** | Tidak Terpapar | 206 | 49,5 |
| | Terpapar | 210 | 50,5 |
| | **Total** | **416** | **100** |

Berdasarkan tabel 4.4, pada variabel literasi responden yang tidak terpapar dengan media sebanyak 206 (49,5%) dan responden yang terpapar dengan media sebanyak 210 (51,5%).

## Analisis Bivariat

### Efek Paparan Media Terhadap Literasi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMA Wilayah Jakarta Timur

Tabel berikut menyajikan hasil analisis paparan media terhadap literasi pencegahan anemia pada remaja di SMA wilayah Jakarta Timur.

**Tabel 4.5 Efek Paparan Media Terhadap Literasi Pencegahan Anemia pada Remaja di SMA Wilayah Jakarta Timur**

| | Mann-Whitney U | Z | Asymp. Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| **Literasi** | 15360.000 | -5.150 | 0.001 | Ada perbedaan |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, hasil uji Mann-Whitney, efek paparan media terhadap literasi menghasilkan nilai probabilitas (sig) < 0,05 (0,001<0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan literasi yang cukup signifikan antara responden yang terpapar dan tidak terpapar media.

**Tabel 4.6 Efek Paparan Media Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja di SMA Wilayah Jakarta Timur**

| | Mann-Whitney U | Z | Asymp. Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| **Perilaku** | 16209.500 | -4.501 | 0.001 | Ada perbedaan |

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil uji Mann-Whitney, efek paparan media terhadap perilaku menghasilkan nilai probabilitas (sig) < 0,05 (0,001<0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa Ha

diterima dan Ho ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan perilaku yang cukup signifikan antara responden yang terpapar.

**Pembahasan**

**Efek Paparan Media Terhadap Literasi Pencegahan Anemia pada Remaja di SMA Wilayah Jakarta Timur**

Pada variabel literasi, dimana paparan media pada responden memiliki nilai signifikasi sebesar 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara nyata antara paparan media pada responden yang terpapar dan tidak terpapar terhadap literasi pencegahan anemia pada remaja putri di SMA wilayah Jakarta Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya Esti Isyroofanaa (2019), didapatkan hasil bahwa paparan media massa dapat meningkatkan literasi kesehatan ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu ρ (0,002). (32) Hal ini sejalan dengan teori *health literacy* Manganello (2008) dan Sorensen (2012) bahwa paparan media informasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *health literacy* seseorang. Dan pada penelitian sebelumnya, Nurjanah (2016) juga menunjukkan bahwa paparan media informasi berpengaruh terhadap tingkat *health literacy* remaja.

Akses informasi kesehatan sangat penting peranannya terhadap *health literacy*. Sedikitnya sumber informasi kesehatan yang tersedia, terutama di televisi dan radio menyulitkan mahasiswa mendapatkan informasi. Di sisi lain sumber informasi di Internet sangat banyak, namun terkadang sulit mempercayai kebenaran informasi tersebut. Akses informasi adalah hal awal untuk meningkatkan *health literacy* mahasiswa dengan meningkatkan akses terhadap informasi, dan kapasitas untuk menggunakan informasi dengan efektif. Dua faktor pertama yang terlihat berhubungan dengan *health literacy* adalah eHEALS dan NVS. eHEALS adalah kemampuan seseorang untuk bisa mengakses, memahami dan menggunakan informasi kesehatan yang tersedia di internet.(42) Kompetensi ini sangat penting mengingat informasi yang tersedia di internet sangat beragam sedangkan, ada yang benar bahkan ada yang menyesatkan.

Paparan media pada umumnya banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tetapi untuk selanjutnya juga ditentukan oleh adanya motif dan pemuasan. Melalui berbagai media, baik cetak, elektronik dan online berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media.

**Efek Paparan Media Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja di SMA Wilayah Jakarta Timur**

Pada variabel Perilaku, dimana paparan media pada responden memiliki nilai signifikasi sebesar 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara nyata antara responden yang terpapar dan tidak terpapar terhadap perilaku pencegahan anemia pada remaja putri di SMA wilayah Jakarta Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya Rika Mauliza (2021), berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Trumon menunjukkan hasil bahwa adanya manfaat dari media poster terhadap perubahan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Trumon Timur.

Banyak faktor yang dapat menentukan perilaku kesehatan seseorang, termasuk perilaku dalam mencegah terjadinya anemia pada remaja putri. Pada penelitian Nurbaiti (2021) dimana diteliti sejumlah faktor yang berhubungan dengan pencegahan anemia remaja ditemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ( nilai p 0,002), peran keluarga ( nilai p 0,021), peran tenaga kesehatan ( nilai p 0,17), dan paparan media informasi (nilai p 0,001) terhadap perilaku pencegahan anemia. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Umriaty (2020) dimana hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa mahasiswa dengan paparan informasi baik dan mempunyai perilaku pencegahan anemia yang baik sebesar 55,9%, dan mahasiswa dengan paparan informasi baik namun berperilaku pencegahan anemia kurang baik (44,1%). Sehingga secara statistik tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara paparan informasi dengan perilaku pencegahan anemia pada penelitian ini (nilai p 0.388). (42)

Perilaku adalah bentuk respons atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang), namun dalam memberikan respons sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Hal ini berarti meskipun stimulusnya sama bagi beberapa orang, namun respons tiap-tiap orang berbeda. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perihal yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran dari sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan besifat langgeng *(long lasting).* Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. (31)

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal, seperti terdapat perbedaan Literasi Pencegahan Anemia yang signifikan antara responden yang terpapar dan tidak terpapar dengan media dan terdapat perbedaan Perilaku Pencegahan Anemia yang signifikan antara responden yang terpapar dan tidak terpapar dengan media.

Dalam penelitian ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut perihal faktor-faktor, selain paparan media yang dapat mempengaruhi literasi dan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri

## REFERENSI

SDKI. Indonesia District Health Survey 2017. 2018;588. Available from: https://dhsprogram.com/pubs/pdf/FR342/FR342.pdf

Riset Kesehatan Dasar. Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. p. 221–2. Available from: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf

Sørensen K, Van Den Broucke S, Fullam J, Doyle G, Pelikan J, Slonska Z, et al. Health literacy and public health: A systematic review and integration of definitions and models. BMC Public Health [Internet]. 2012;12(1):80. Available from: http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/80

Kementerian Kesehatan. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Jakarta Direktorat Jenderal Kesehat Masyarakat. 2016;59.

Miller J, Mcgann P, Nero A, Russell E, Serjeant G, Bunn H, et al. Iron Deficiency Anemia : A Common and. Cold Spring Harb Perspect Med. 2013;3(7):1–13.

Elysium. The global prevalence of anaemia in 2011. Who [Internet]. 2011;1–48. Available from: https://apps.who.int/iris/handle/10665/177094

Permatasari T, Briawan D, Madanijah S. Efektifitas Program Suplementasi Zat Besi pada Remaja Putri di Kota Bogor. Media Kesehat Masy Indones. 2018;14(1):1.

Lestrina D, Nurhayati I, Martony O. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kadar Hemoglobin Pada Wanita Usia Subur Di Desa Paluh Kemiri Kecamatan Lubuk Pakam. Wahana Inov. 2015;4(1):80–91.

Al-Fayyadh S, Al-Jubouri MB, Al-Hadrawi H, Jaafar SA, Hussein SM. Health Literacy-Related Knowledge and Experience among Nurses Practicing in Medical-Surgical

Wards. Nurse Media J Nurs. 2022;12(1):24–31.

Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehat RI. 2018;53(9):1689–99.

Zubir. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri SMK Kesehatan AsSyifa School Banda Aceh. Serambi Saintia. 2018;6(2):12–7.

Kaur K, Arya BD. Anaemia "a silent killer" among women in India: Present scenario. Eur J Zool Res [Internet]. 2014;3(1):32–6. Available from: http://scholarsresearchlibrary.com/archive.html

Briawan D. Anemia Masalah Gizi pada Remaja Wanita. (Q. Rahmah & E. Tiar, Eds.). Jakarta EGC. 2014;7(5).

Agustina EE, Laksono B, Indriyanti DR. Determinan Risiko Kejadian Anemia pada Remaja Putri Berdasarkan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kebumen. Public Heal Perspect J. 2017;2(1):26–33.

Masrizal. Anemia Defisiensi Besi. AVERROUS J Kedokt dan Kesehat Malikussaleh. 2018;4(2):1.

Beard JL. Effectiveness and strategies of iron supplementation during pregnancy. Am J Clin Nutr. 2000;71(5 SUPPL.):1288–94.

Chairiah P. Hubungan Gambaran Body Image dan Pola Makan Remaja Putri di SMAN 38 Jakarta. Univ Indones. 2012;1–84.

D B. Anemia: Masalah Gizi pada Remaja Wanita. Jakarta EGC. 2014;120(11):259.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia. Asos Penyelenggara Jasa Internet Indones [Internet]. 2017;51. Available from: https://apjii.or.id/survei2018s/download/TK5oJYBSyd8iqHA2eCh4FsGELm3ubj

Nurihsan, AJ dan Agustin M. Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : PT Refika Aditama; 2011.

Rakhmat J. Psikologi Komunikasi. Bandung: Rosda Karya; 2012.

Vivian J. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2008.

Surip M. Teori Komunikasi: Perspektif Teoritis Teori Komunikasi. Medan: UNIMED; 2011.

Tubbs SL dan SM. Human Communications: Prinsip- prinsip Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2000.

Rivers, L. William dan Jensen WJ. Media Massa dan Masyarakat Modern. ed. 2, cet. Jakarta: Kencana.; 2008.

Santrook J. Perkembangan Masa Hidup. Jakarta: Erlangga; 2012.

Sendjaja SD. Pengantar Ilmu Komunikasi,. Jakarta: Universitas Terbuka; 2004.

M. Yusuf T MYT. Literasi Pengetahuan Dan Implikasinya Terhadap Keterampilan Menulis. Lentera Pendidik J Ilmu Tarb dan Kegur. 2015;18(2):248–59.

Bugista GV. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial Whatsapp Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bajoe Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. 2015;1–189.

Kelb V, Vanessa Romotzky D-P, Agnes Wojtacki -Päd, Sc M, Woopen C, Kalbe E. Gender-Sensitive Health Literacy – A Future Concept for Public Health? Welcome and Introduction Session 1: Health Literacy and Gender Medicine – Conceptial Foundations. 2016; Available from: http://www.ceres.uni-koeln.de/fileadmin/user_upload/Bilder/Dokumente/170327_Conference_Report_Gender-Sensitive_Health_Literacy.pdf

Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. [Internet]. Rineka Cipta. Jakarta; 2014. 23–28 p. Available from: http://scholar.unand.ac.id/61716/2/2. BAB 1 (Pendahuluan).pdf

Isyroofanaa E, Faizah Z, Utomo MT. Pengaruh Paparan Media Massa Terhadap Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja Pondok Pesantren. Indones Midwifery Heal Sci J. 2021;3(4):341–8.

Andria D, Aceh UM. 3 1,2,3. 2022;1(April):254–66.

Muwakhidah, Fatih FD, Primadani T. Efekvitas Pendidikan Dengan Media Boklet, Leaflet Dan Poster Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. Univ Res Colloqium. 2021;438–46.

Krisnawati E. Perilaku Konsumsi Media oleh Kalangan Remaja Dalam Pencarian Informasi (Studi Kasus Perilaku Remaja di Kota Salatiga dalam Penggunaan Media Dalam Perspektif Teori Ketergantungan Media). Komun J Ilm Komun [Internet]. 2016;5(1):43–69. Available from: http://jurnal.wima.ac.id/index.php/KOMUNIKATIF/article/view/923

Handayani H. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia pada Siswi Kelas IX di SMP Negeri 2 Tawangmangu Karya Tulis Ilmiah. 2015;1–61.

Ahmady, Hapzah, Mariana D. Penyuluhan Gizi Dan Pemberian Tablet Besi Terhadap. J Kesehat MANARANG. 2016;2(1):15–20.

Hurin'in NM, Damayanti TYF, Cholila N. the Correlation of Information Media About Adolescent Anemia With Interest in Complementary or Pharmacology Therapy. Indones Midwifery Heal Sci J. 2022;6(3):266–73.

Umriaty U, Nisa J. Pengaruh Paparan Informasi Anemia Terhadap Perilaku Pencegahan

Anemia Pada Mahasiswi. Med Respati J Ilm Kesehat. 2022;17(3):201.

Schulz PJ NK. Health literacy and patient empowerment in health communication. the importance of separating conjoined twins. 2015;

Simanungkalit SF, Simarmata OS. Knowledge And Consumption Behavior of Young Women Related to Anemia Status. Bul Penelit Kesehat. 2019;47(3):175–82.

Norman CD, Skinner HA. eHEALS: The eHealth literacy scale. J Med Internet Res. 2006;8(4):1–7.